

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan proses belajar atau usaha untuk menemukan atau untuk mengembangkan dan menguji suatu kebenaran, atau untuk memperoleh jawaban atas suatu masalah (Tanjung dan Devi, 2013:4). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur. Dalam penelitian ini, beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Mengetahui dan memberikan fakta hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*.
2. Mengetahui dan memberikan fakta hubungan antara umur perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*.
3. Mengetahui dan memberikan fakta hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*.
4. Mengetahui dan memberikan fakta hubungan antara *leverage* perusahaan dengan *Islamic Social Reporting*.

B. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 yang telah dipublikasikan.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 24. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016.

D. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan kumpulan hal-hal yang telah dipilih untuk kita teliti (Saragih dan Eko, 2007:91) Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di OJK per Januari 2017, yaitu sebanyak 13 bank. Bank-bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. BRI Syariah.
2. Bank Syariah Mandiri.
3. BNI Syariah.
4. Bank Muamalat Indonesia.
5. Bank Syariah Bukopin
6. BCA Syariah.
7. BTPN Syariah
8. Bank Mega Syariah
9. Bank Panin Syariah
10. Maybank Syariah Indonesia
11. Bank BJB Syariah

12. Bank Victoria Syariah

13. Bank Aceh Syariah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan seleksi dengan kriteria tertentu yang biasa disebut *purposive sampling*. *Purposive sampling* pada penelitian ini dilakukan untuk mengeliminasi bank yang tidak memenuhi kriteria dari populasi diatas. Berikut kriteria dalam seleksi pada populasi penelitian ini:

1. Merupakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2012.
2. Telah mempublikasikan laporan tahunan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Dikarenakan populasi yang dimiliki penelitian ini hanya sedikit, sehingga peneliti memilih tahun observasi selama 5 tahun. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat menerangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan lebih baik.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

1. Variabel Dependen (*Islamic Social Reporting*)

a. Definisi Konseptual

Islamic Social Reporting mengacu pada pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menganut paham syariah. *Islamic Social Reporting* hadir

sebagai praktik akuntabilitas perusahaan terhadap Allah SWT dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan terhadap kebutuhan spiritual pemangku kepentingan muslim (Haniffa, 2002).

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur besarnya tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*, digunakan *content analysis* yaitu *scoring* atas item-item yang diadopsi dari penelitian Haniffa (2002) dan Othman, et al (2009). Setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1. Cara mengukur *disclosure level* dari *Islamic Social Reporting* adalah:

$$\text{Disclosure Level:} \quad \frac{\text{Jumlah Skor Dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

2. Variabel Independen

2.1 Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran merupakan bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda. Sehingga ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk mengukur besarnya perusahaan yang menjadi sampel, peneliti menggunakan proksi total *asset*.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.2 Umur Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Umur merupakan lama waktu hidup sejak pertama lahir atau ada (KBBI Online, 2017). Umur perusahaan disini mencerminkan kekuatan perusahaan untuk bertahan di pasar.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur umur perusahaan, peneliti mengukurnya dengan menghitung jumlah umur dengan menghitung tahun sejak berdirinya perusahaan.

$$Age = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

2.3 Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di perusahaan (Brealey, Myers dan Marcus, 2007:80)

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *Return on Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2.4 Leverage

a. Definisi Konseptual

Leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada pihak lain.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur *leverage*, peneliti menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Cara mencari rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio: } \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemelencengan distribusi). (Ghozali, 2013:19)

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal

secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2013:156). Oleh karena itu digunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi (*asymptotic significance*) dari Uji K-S diatas dari 0,05 maka data memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2013:31).

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji mutikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adaatau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan varian *inflation factor* atau VIF. Multikolinearitas tidak terjadi apabila data memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2013: 156).

2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan adanya *problem* autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokolerasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi (Ghozali, 2013:108). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Ketentuan dalam pengujian dengan uji DW adalah sebagai berikut (Sunyoto, 2011:92)

- 1) Jika $DW < -2$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $-2 < DW < +2$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $DW > +2$, maka terjadi autokorelasi negatif.

2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:134)

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2013: 134) Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan baik menyempit, melebar, atau bergelombang, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika terdapat titik-titik yang menyebar dan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heterokedastisitas tidak terjadi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang variabel dependen dan independennya matrik, serta variabel independennya lebih dari satu (Ghozali, 2013:8). Model regresi linear berganda yang terdapat didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 AGE + \beta_3 PROFIT + \beta_4 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

ISR : *Islamic Social Reporting*

α : konstanta

ε : tingkat kesalahan

β : Koefisien regresi

PROFIT : Profitabilitas (ROA)

AGE : Umur Perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

4. Uji Hipotesis

4.1 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013:95)

4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen secara individu (Anderson, Sweeney dan Williams, 2008:651)

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis (Rochaety et al, 2009:119):

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Kriteria dasar signifikansi adalah sebagai berikut:

- a) Jika t hitung $>$ dari t tabel maka H_0 ditolak
- b) Jika t hitung $<$ dari t tabel maka H_0 diterima

4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan seluruh variabel

independen. Uji ini menunjukkan hubungan signifikan secara keseluruhan (Anderson, Sweenet dan Williams, 2008:650). Uji ini memiliki taraf sig $\alpha = 0,05$. Jika nilai $F > 4$, H_0 ditolak dengan derajat kepercayaan sebesar 0,005. Hal ini juga berarti hipotesis alternatif diterima, semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel depende. Uji F dapat dihitung dengan membandingkan F tabel dan F hitung, jika F hitung lebih besar maka H_0 ditolak, H_a diterima (Ghozali, 2001:44-45)